



KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADAPEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DI MASA PANDEMI STUDI KASUS DI MI KHADIJAH MALANG

Nova Yunita¹, Devi Wahyu Ertanti², Zuhkhriyan Zakaria³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801013064@unisma.ac.id, devi.wahyu@unisma.ac.id,

zakaria@unisma.ac.id

Abstract

In managing the class, MI Khadijah Malang's teacher first compiled the lesson plans. Then prepare learning media on certain materials. Like making Power point, learning videos on youtube. The strategy used by the teacher in managing the class is to use learning strategies learning model project based learning, inquiry, and learning media. This research was conducted in MI. Khadijah Malang which is intended to answer questions. How is class management planning carried out by teachers in thematic learning during the pandemic 1). How is the implementation of classroom management carried out by teachers in thematic learning during the pandemic 2). how are the results of the implementation of classroom management carried out by teachers in thematic learning during the pandemic 3). the approach used by the teacher in managing the class uses a student-centered approach. This study uses qualitative by using interviews, observation and documentation. The results of the research conducted showed that MI Khadijah Malang teachers used project-based learning model strategies, inquiry, and learning media were very effective to be applied in every lesson.

Keywords: *Teacher Skill, Managing Class, Thematic Learning*

A. Pendahuluan

Terjadinya pandemi covid-19 ini dimulai pada tahun 2019 yang mana penyebarannya sangat cepat sehingga pemerintah meminta untuk melakukan social distancing. Akibatnya banyak sekali perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya melalui bidang *education*. Dalam dunia pendidikan sangatlah penting bagi anak untuk belajar, Untuk itu anak-anak tersebut akan menjadi pemimpin generasi muda. Pendidikan yaitu masalah yang sangat krusial untuk terus dikembangkan, maka dari itu adanya pendidikan yang baik, membuat suatu bangsa akan tumbuh dan berkembang dalam berbagai bidang kehidupan. (Ertanti, 2017).

Pendidikan dapat ditempuh di sekolah salah satunya dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas. sebelum memulai pembelajaran guru melakukan *ice breaking* guna untuk memfokuskan pikiran siswa siswi kelas V sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru selalu menyapa siswa dengan hangat dan antusias kemudian memusatkan perhatiannya kepada seluruh siswa serta membangun suasana kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang mampu mendorong peserta didik guna belajar dengan baik dan disiplin. Begitu pun dengan siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Guru sering memberikan pertanyaan pada materi yang sudah dijelaskan. Sehingga siswa mampu untuk menjawab ataupun mengutarakan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung. Guru juga mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Di sekolah MI Khadijah Malang dikarenakan pandemi covid-19 untuk mencegah penyebarannya sehingga sekolah memberi kebijakan bahwasanya setiap kelas dibagi menjadi dua jadwal untuk siswa kelas V absen 1-17 dimulai dari hari Senin, Rabu, dan Jumat, sedangkan untuk absen nomor 18-34 yaitu masuk kelasnya pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Berkaitan dengan tugas guru biasanya menginstruksikan melalui grup *Whats App* yang biasa disebut BDR kelas V. Dengan adanya jadwal tersebut memudahkan guru untuk mengorganisir dan mengondisikan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama masa pandemi ini guru selalu menyesuaikan pembelajaran dengan membagi perhatiannya kepada siswa, ketika siswa belum memahami materi guru tersebut langsung melakukan pendekatan kepada siswa dan menjelaskan ulang materi sampai siswa tersebut benar-benar memahaminya. Guru berinteraksi yang baik dengan siswa dengan cara mendengarkan keluhan, pertanyaan, membantu siswa dengan baik. Terlihat dari siswa tidak takut menanyakan apabila terdapat materi yang belum dimengerti. Media yang digunakan guru dalam menjelaskan materi, seperti media PPT, video pembelajaran di youtube. Selain itu peserta didik diaplikasikan langsung pada eksperimen. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan inkuiri.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Sedangkan menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. (Sidiq & Choiri, 2019; Denzim & Lincoln, 2009)

Peneliti melakukan penelitian sekurang kurangnya 1 minggu di MI Khadijah Malang dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan bapak kepala sekolah, guru pelajaran tematik yaitu data primer dan sekunder. Dan data kualitatif didapatkan dengan berbagai metode pengumpulan data. Untuk bisa mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa instrumen atau metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan selanjutnya peneliti melakukan analisis dan pengolahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ialah perpanjangan keinstrumen, diskusi teman sejawat dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik

Guru Membuat RPP terlebih dahulu, kemudian menentukan media pembelajaran sesuai dengan materi yang dibahas. Media yang sering digunakan guru antara lain menggunakan media PPT, buku tematik dan video pembelajaran di youtube yang diputar melalui LCD. Selain itu untuk tugas pada masa pandemi ini guru langsung menginstruksikan lewat grup *whatsapp* yang diberi nama BDR V. Sebelum memulai pembelajaran guru wali kelas V selalu mempersiapkan segala macam administrasi pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPP. Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus berpedoman pada silabus yang telah ditetapkan pada standar isi kurikulum. Untuk program semester dan program tahunan selalu dipersiapkan pada awal semester baik semester I maupun semester II serta menyiapkan LKPD pada setiap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori menurut Philip Coombs (dalam Panigoro, 2020) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari RPP, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru telah menggunakan strategi melalui model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran tematik. Melalui strategi tersebut mendorong siswa untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan hasil belajar siswa yang telah diterapkan guru sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga tidak hanya memudahkan guru tetapi dapat memudahkan siswa serta proses pembelajarannya menjadi lebih efektif. Hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan strategi model pembelajaran *project based learning* secara keseluruhan sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Di samping menggunakan strategi *project based learning*, Guru juga menggunakan berbagai strategi pembelajaran di dalam kelas untuk mempermudah peser tadidik dalam memahami pelajaran terutama pada pembelajaran tematik.

2. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik di masa pandemi

Sebelum memulai pembelajaran guru perlu memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas, menciptakan lingkungan yang positif, menjadi komunikator yang baik, model pembelajaran project based learning, inkuiri, dan media pembelajaran. Dalam mengelola kelas guru menyapa siswa dengan hangat dan antusias. Sebelum memulai pembelajaran guru kelas terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar kepada siswa. Penyampaian materi yang guru kelas sampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran tematik menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain prinsip-prinsip pengelolaan kelas guru juga bisa menciptakan lingkungan yang positif seperti adanya kesepakatan antara guru dan siswa jika siswa membuat keributan, maka guru akan menambah soal atas tugas tersebut. Selain itu adanya kesepakatan tersebut berarti guru kelas V menggunakan gaya mengelola kelas dengan cara demokratis. Selanjutnya guru juga menjadi komunikator yang baik kepada siswa. Guru wali kelas V MI Khadijah Malang sering mendengarkan dan menghargai jawaban atau pendapat peserta didik. Di samping itu guru sering membiarkan siswa untuk berpikir kritis, dan guru juga sebagai fasilitator yang dimana mendorong siswa untuk bisa mengutarakan pendapatnya dari pengetahuan yang dimilikinya. Misalnya siswa sering memberikan pertanyaan di luar batas pemikiran seusia mereka, dengan begitu guru berinisiatif untuk menampung dulu pertanyaannya kemudian guru memberikan tugas dari pertanyaan tersebut kepada siswa. Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwasanya guru pada saat pembelajaran tematik di kelas menggunakan pendekatan *student centered* dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi guru dalam mengelola pada saat pembelajaran tematik di masa pandemi yaitu dengan membuka pembelajaran yang baik. Kemudian guru membuka proses belajar mengajar diawali dengan. Setelah itu guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui permainan menebak nama binatang menggunakan abjad a-z agar siswa lebih konsentrasi lagi. Strategi yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa. Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran, misalnya menggunakan media *Power Point*, buku pelajaran dan video pembelajaran di youtube yang diputar melalui LCD. Selain itu untuk tugas pada masa pandemi ini guru langsung menginstruksikan melalui grup *whatsapp* yang diberi nama BDR V serta peserta didik diarahkan secara langsung pada eksperimen. Yaitu menggunakan strategi project based learning dan Inkuiri. Hal tersebut akan menarik perhatian siswa pada pembelajaran tematik. Contohnya di pembelajaran tematik ada pelajaran ilmu pengetahuan alam, dengan membuat siklus air secara berkelompok. Begitu pun pada pembelajaran SBDP di mana guru menyuruh siswa untuk membuat batik dan kotak pensil secara berkelompok.

Kemudian setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman-teman kelas dan guru. Hasil karya dari siswa akan dipajang di dalam kelas. Guru menggunakan strategi project based learning selama satu semester sebanyak 4 kali, sedangkan strategi inkuiri digunakan hampir setiap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori menurut Saputro & Rayahu Model pembelajaran Project Based Learning mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok. (Sutrisna dkk, 2019; Saputro & Rayahu, 2020) Sedangkan strategi Inkuiri menurut teori Slameto adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. (Lahadisi, 2014; Slameto, 1991)

3. Hasil pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik di masa pandemi

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penerapan prinsip pengelolaan kelas

Berbagai macam cara dapat dilakukan guru untuk menampilkan ekspresi kehangatan dan keantusiasnya kepada muridnya. Sikap hangat atau kasih sayang guru kelas berupa perilaku ramah dan murah senyum yang ditujukan kepada peserta didik. Guru diharapkan tidak kikir untuk tersenyum serta menyapa muridnya (Widasworo, 2018:18-23). Sebelum memulai pembelajaran guru kelas terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian mulai menjelaskan materi pelajaran bila peserta didik sudah mulai konsentrasi kembali. Penyampaian materi yang guru kelas sampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran tematik menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran tidak cepat membosankan.

Apabila siswa membuat keributan dan mengobrol pada saat pembelajaran, maka guru akan memberikan teguran kepada peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik. Guru kelas menghukum siswa dengan meminta siswa untuk maju kedepan kelas dan menjawab pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai sifat disiplin. Sejalan dengan pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah karakter yang memberikan dampak positif sekali pada diri sendiri baik pada zaman sekarang maupun masa depan, karena disiplin adalah cerminan perilaku dan tingkah laku seseorang, maka seorang pendidik harus menanamkan karakter tersebut terhadap siswa. (Azhar, Sulistiani, &

Zakaria, 2020) Selain itu keantusiasan guru saat mengajar dilakukan dengan adanya *ice breaking* setiap siswa mulai jenuh dengan materi, disertai tepukan semangat. Salah satu peserta didik perempuan di kelas V mengatakan bahwa ia semangat belajar karena gurunya semangat dan suaranya keras.

b. Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran

Guru wali kelas V sering membacakan cerita teladan kepada peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik agar kembali fokus mendengarkan. Selain itu siswa dan guru sudah membuat kesepakatan jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan membuat keributan, maka akan ditambah soalnya. Adanya kesepakatan yang disepakati antara guru dan peserta didik menunjukkan bahwa gaya mengelola kelas guru dengan cara demokratis.

Guru wali kelas V MI Khadijah Malang cukup tegas dalam mengkondisikan dan memberikan perhatian kepada siswa. Perhatian yang diberikan guru kelas menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik atau yang disebut dengan pendekatan personal. Pendekatan personal yaitu dengan mendekati siswa dan menanyakan kenapa melakukan tindakan tersebut, dapat juga diterapkan untuk menghadapi jika ditemukan siswa yang minder di kelas, kurang percaya diri, supaya dapat membesarkan hati siswa, menanamkan rasa percaya diri secara perlahan dan berkesinambungan. Strategi ini digunakan jika ada siswa yang menunjukkan ketidakmampuan (*helpness*) yang sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya. Dalam istilah pengelolaan kelas dinamakan sebagai (*Passive Behaviour*). Untuk menangani siswa seperti ini guru dapat melakukannya dengan mendekati dan mengontrol pekerjaannya sambil memberikan pertolongan kesulitan siswa. Serta memberikan dorongan secara terus menerus sampai rasa percaya dirinya tumbuh (Mustafida & Abd. Gafur, 2019).

c. Menjadi komunikator yang baik

Guru wali kelas V MI Khadijah sering menghargai dan mendengarkan jawaban atau pendapat peserta didik. Di samping itu guru sering membiarkan siswa untuk berpikir kritis, dan guru juga sebagai fasilitator yang dimana mendorong siswa untuk bisa mengutarakan pendapatnya dari pengetahuan yang dimilikinya. Misalnya siswa sering memberikan pertanyaan di luar batas pemikiran usia mereka, dengan begitu guru berinisiatif untuk menampung dulu pertanyaannya kemudian guru memberikan tugas dari pertanyaan tersebut kepada siswa. Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwasanya guru pada saat pembelajaran tematik di kelas menggunakan pendekatan *student centered* dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Guru juga memberikan feedback secara langsung. Diakhir pembelajaran guru juga memberikan penguatan atau refleksi materi pada hari itu.

d. Model pembelajaran *project based learning*, Inkuiri, dan media pembelajaran

Guru memulai pembelajaran diawali dengan salam, kemudian memulai kegiatan dengan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa yaitu menggunakan permainan menebak nama binatang dengan menyebut abjad a-z agar siswa lebih bersemangat dan berkonsentrasi lagi dalam mengikuti pelajaran. Untuk materi tertentu guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikannya, atau peserta didik dilibatkan langsung pada eksperimen. Media yang digunakan guru antara lain menggunakan PPT, buku pelajaran dan video pembelajaran di youtube yang diputarkan melalui LCD. Selain itu untuk tugas pada masa pandemi ini guru langsung menginstruksikan melalui grup *whatsapp* yang diberi nama BDR V. Strategi yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa. Pada saat melakukan praktek, strategi yang digunakan guru yaitu model *project based learning*, sedangkan untuk pembelajaran di dalam kelas menggunakan strategi Inkuiri. Guru menggunakan strategi *project based learning* selama satu semester sebanyak 4 kali sedangkan guru menggunakan strategi inkuiri hampir setiap pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *project based learning* dan inkuiri sangat membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas V yaitu guru sering menggunakan strategi tersebut. Hasil dari menggunakan strategi tersebut didapatkan bahwa nilai siswa rata-rata sudah mencapai standar KKM. Tujuan guru dalam menggunakan *project based learning* dan inkuiri untuk meningkatkan kreativitas siswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa. Dengan demikian, pada penggunaan strategi tersebut dapat membuat kreativitas guru semakin meningkat karena memilih strategi yang sesuai dengan materi dan kognitif siswa meningkat, kreativitas siswa meningkat, keterampilan siswa juga berkembang, terbentuknya rasa saling memahami dan membantu satu sama lain antara siswa satu dengan yang lainnya, serta pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik di masa pandemi. Dalam perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik di masa pandemi ini guru menyiapkan pembuatan RPP, media pembelajaran seperti: Power Point, Video pembelajaran melalui youtube, dan untuk tugas guru langsung menginstruksi melalui group *whats App* terlebih dahulu sebagai bahan untuk berjalannya sebuah pembelajaran.

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tematik di masa pandemi. Untuk strategi yang sering digunakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas guru biasanya menggunakan strategi *project based learning* dan

strategi lain seperti inkuiri. Guru menggunakan media PPT dalam menyampaikan materi. sebagai contoh di pembelajaran tematik ada bahasan Ilmu pengetahuan alam, seperti membuat eksperimen siklus air. Untuk bahasan SBDP guru menyuruh siswa untuk membuat kerajinan tangan membuat kotak pensil dan membuat batik secara berkelompok.

Hasil pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pada pembelajaran tematik di masa pandemi. dilihat berdasarkan aspek berikut. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, menjadi komunikator yang baik, dan model pembelajaran PBJL dan Inkuiri serta penggunaan media pembelajaran

Daftar Rujukan

- Abd Gofur & Mustafida, Fita. 2019. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1(2):38. doi: 10.33474/elementeris.v1i2.4991.
- Affiuddin & Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ameri, H., M. Yazdi, and A. Bahrami. 2017. "Model Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd." *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran* 28(4):325–36.
- Asmadawati. 2014. "Keterampilan Mengelola Kelas." *Logaritma* II:8.
- Ertanti, Dewi Wahyu dan Halimatus Sakdiyah. 2012. "Emotional Development Strategy in Achievement of Student Learning Results."
- kemdikbud Web, Pengelola. 2020. "Sikapi Covid-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran." Retrieved April 19, 2022 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>).
- Lahadisi. 2014. "Inkuiri : Sebuah Strategi Menuju." *Jurnal Al-Ta'dib* 7(2):85–98. 14(2):188–98.
- Moto, Maklonia Meling. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3(1):20. doi: 10.17509/ijpe.v3i1.16060.
- Muhammad Hanif Azhar, Ika Ratih Sulistiani, Zuhkhriyan Zakariya. 2020. "Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5:72–83.
- Panigoro, Imran. 2020. "Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4(2):145. doi: 10.37905/aksara.4.2.145-158.2018.
- Santrock, J. W. 2014. *Psikologi Pendidikan Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remajarosda karya.
- Sutrisna, Gede Billy Bagiarta, I. Wayan Sujana, and Ni Nyoman Ganing. 2020. "Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips." *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* JPMI: Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022

1(2):84–93. doi: 10.23887/jabi.v2i2.28898.

Tahir, Muhammad, and Elihami Elihami. 2019. “Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga Di Prodi Pendidikan Nonformal Stkip Muhammadiyah Enrekang.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(Vol 1 No 1 (2020): Jurnal Edukasi Nonformal):201–9.

Trinova, Zulvia. 2003. “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning.” 324–35.

Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo.